

## **BAB 4**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian**

Puskesmas adalah satu kesatuan fungsional yang langsung memberikan pelayanan secara menyeluruh kepada masyarakat dalam satu kesatuan wilayah kerja tertentu dalam bentuk usaha-usaha kesehatan pokok. Puskesmas Oesapa berada di wilayah kecamatan Kelapa Lima, dengan alamat Jln Timor Raya KM.9. wilayah kerja Puskesmas Oesapa mencakup 5 kelurahan dalam wilayah Kecamatan Kelapa Lima dengan luas wilayah kerja sebesar ±15,31 km<sup>2</sup> atau 8,49 % dari luas Kota Kupang (180,2 km<sup>2</sup>). Wilayah kerja Puskesmas Oesapa berbatasan dengan wilayah-wilayah sebagai berikut : sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Kupang Tengah, sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Kota Lama, sebelah utara berbatasan dengan teluk Kupang , sebelah selatan berbatan dengan kecamatan Oebobo. Di puskesmas Oesapa memiliki 1 pelaaanan yaitu pelayanan yang dilakukan di rawat jalan. Puskesmas Oesapa rawat jalan memiliki beberapa ruangan tindakan, ruangan pemeriksa ibu hamil atau yang disebut dengan istilah ruang KIA, ruang KB, ruang konseling, poli umum, ruang poli gigi, ruang gizi, ruang imunisasi, ruang poli lansia, ruang MTBS,ruang sanitasi promkes, apotik, poli anak. Ruang tindakan untuk pasien umum, laboratorium dan loket. Di wilayah kerja puskesmas Oesapa juga memiliki 3 pustu dan 1 poskeskel yaitu : pustu Oesapa Selatan, pustu Lasiana, pustu Kelapa Lima dan poskeskel Oesapa Barat. Apotik, poli Anak. Tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas Oesapa sebagai berikut :dokter umum 3 orang, dokter gigi 1 orang, perawat 15 orang, bidan 18 orang, gizi 2 orang, asisten apoteker 3 orang, analis kesehatan 3, tenaga umum 7 orang, perawat 2 orang, sanitarian 1 orang, dan penyuluhan 2 orang

##### **4.1.2 Gambaran Umum Subyek Penelitian**

###### **1. Responden 1 (Ny. E dengan pasien bernama An.A)**

Pengkajian dilakukan pada tanggal 29 Juni 2024 jam 08.00 WITA, di rumah Ny.E yang berlokasi di Lasiana, didapatkan data pasien, pasien atas nama an.A berjenis kelamin perempuan, berusia 1 tahun 3 bulan, beragama Katolik, berat badan 9,1 kg, tinggi badan 78 cm, pasien belum bisa berjalan dan berbicara

2. Responden 2 (Ny. Y) dengan pasien Bernama an.J) Pengkajian dilakukan pada tanggal 01 Juni 2024 jam 16.00 WITA, di rumah Ny.Y yang berlokasi di Oesapa Rt 30 Rw10, didapatkan data pasien, pasien atas nama An.J berjenis kelamin laki-laki berusia 2 tahun 5 bulan, beragama Katolik, berat badan 9.8 kg, tinggi badan 85 cm. pasien mulai menunjukkan gejala awal seperti belum bisa berbicara dengan jelas

#### 4.1.3 Karakteristik Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 2 orang tua yang memiliki anak dengan gangguan perkembangan, yaitu anak dengan rentang usia dari 1-5 tahun, yang merupakan pasien di Puskesmas Oesapa dan melakukan pemeriksaan di poli MTBS. Berikut merupakan deskripsi karakteristik dari subjek penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini

**Tabel 4.1 Distribusi responden berdasarkan umur,agama dan pendidikan terakhir di puskesmas oesapa tahun 2024**

Karakteristik	Subjek penelitian 1	Subjek penelitian 2
Nama inisial	Ny.E	Ny.Y
Jenis Kelamin	Perempuan	Perempuan
Umur	22 tahun	36 tahun
Pendidikan terakhir	SMA	Sarjana
Pekerjaan	IRT	Pegawai

#### 4.1.4 Gambaran Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang stimulasi pada anak dengan gangguan perkembangan

**Tabel 4.2 Distribusi responden berdasarkan perkembangan anak tentang stimulasi dan tingkat pengetahuan sebelum melakukan edukasi di puskesmas oesapa tahun 2024**

Subjek	Tingkat pengetahuan	
	Nilai	Kategori
Ny.E	65%	Cukup
Ny.M	90%	Baik

Table 4.2 menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan responden 1 dan 2 tentang stimulasi sebelum dilakukan edukasi dengan menggunakan kuisioner pada kedua subjek yaitu responden 1 termasuk kategori pengetahuan Kurang dengan menjawab 6 soal benar dari total soal 12 nomor dengan nilai 65% sedangkan responden 2 termasuk kategori pengetahuan baik dengan menjawab 10 soal benar dari total soal 12 nomor dengan nilai 90%.

**Tabel 4.3 Distribusi responden berdasarkan perkembangan anak tentang stimulasi dan tingkat pengetahuan setelah melakukan edukasi di puskesmas oesapa tahun 2024**

Subjek	Tingkat Pengetahuan	
	Nilai	Kategori
Ny.E	85%	Baik
Ny.Y	100%	Baik

Tabel 4.3 menjelaskan bahwa adanya peningkatan tingkat pengetahuan sesudah diberikan edukasi tentang Stimulasi responden 1 menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan menjawab 10 soal dari total 12 soal sedangkan pada responden 2 tetap dalam kategori sangat baik dengan menjawab 12 soal dari total soal 12 nomor dengan nilai 100%

#### **4.1.5 Gambaran tingkat penerapan stimulasi oleh ibu terhadap anak dengan gangguan perkembangan**

**Tabel 4.4 Distribusi responden berdasarkan Tingkat Penerapan stimulasi perkembangan anak sebelum melakukan edukasi**

Subjek	Tingkat Penerapan	
	Nilai	Kategori
Ny.E	65%	Cukup
Ny.Y	85%	Baik

Table 4.4 menjelaskan bahwa tingkat penerapan stimulasi responden tentang stimulasi sebelum dilakukan edukasi dengan menggunakan kuisioner pada kedua subjek yaitu responden 1 termasuk kategori penerapan stimulasi cukup dengan menjawab 6 soal benar dari total soal 12 nomor dengan nilai 65% sedangkan pada respobdeb 2 termasuk kategori penerapan stimulasi baik dengan menjawab 10 soal benar dari total soal 12 nomor dengan nilai 90%.

**Tabel 4.5 Distribusi responden berdasarkan Tingkat Penerapan stimulasi perkembangan anak sebelum melakukan edukasi**

Subjek	Tingkat Penerapan	
	Nilai	Kategori
Ny.E	85%	Baik
Ny.Y	100%	<b>Baik</b>

Table 4.5 menjelaskan bahwa tingkat penerapan stimulasi orang tua tentang stimulasi sebelum dilakukan edukasi dengan menggunakan kuisisioner pada kedua subjek yaitu responden 1 termasuk kategori penerapan stimulasi Kurang dengan menjawab 6 soal benar dari total soal 12 nomor dengan nilai 65% sedangkan pada responden 2 termasuk kategori penerapan stimulasi baik dengan menjawab 10 soal benar dari total soal 12 nomor dengan nilai 90%.

#### 4.1.6 Tabel Rekapitulasi

1. Tabel rekapitulasi 4.6 menjelaskan bahwa pengetahuan dari responden satu dan dua mengalami peningkatan setelah dilakukan edukasi pada hari pertama, pada hari kedua dan ketiga responden mengalami peningkatan pengetahuan
2. Tabel 4.7 menjelaskan bahwa penerapan stimulasi yang di terapkan oleh ibu dari responden satu dan dua mengalami peninkatan setelah diberikan edukasih hari pertama.

#### 4.1.7 Observasi penerapan stimulasi

**Tabel 4.8 observasi**

Subjek	Penerapan Stimulasi	
	Sebelum Edukasi	Sesudah Edukasi
An.A	Kurang diberikan Stimulasi	Sering diberikan stimulasi
An.J	Jarang diberikan stimulasi	Selalu diberikan stimulasi

#### 4.2 Pembahasan

Gangguan perkembangan anak merupakan hambatan berkembangnya seorang anak dapat menimbulkan manifestasi klinik yang bermacam-macam antara lain seperti gangguan motorik kasar, gangguan motorik halus, kemampuan berbicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian. Bahaya psikologis dalam perkembangan motorik, anak akan dirasakan saat mulai bermain dengan teman sebayanya dalam setiap tahap usia. Faktor yang menyebabkan

penyimpangan tumbuh kembang adalah tidak maksimalnya ibu dalam memenuhi kebutuhan dasar anak misalnya melaksanakan stimulasi, karena masih minimnya informasi yang diterima oleh ibu tentang stimulasi perkembangan. Upaya yang dapat diambil untuk mengatasi gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak adalah dengan memberikan penyuluhan dan melatih ibu untuk melakukan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak. (Saada, Suparji, & Sulika, 2020)

Pengetahuan ibu sangat bermanfaat bagi proses perkembangan anak secara keseluruhan karena orang tua dapat segera mengenali kelebihan proses perkembangan anaknya dan sedini mungkin memberikan stimulasi perkembangan anaknya (Sari, 2020).

Stimulasi adalah perangsangan yang datang dari lingkungan luar anak. Stimulasi merupakan hal yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak. Anak yang banyak mendapat stimulasi yang terarah akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang bahkan tidak mendapat stimulasi. Stimulasi juga berfungsi sebagai penguat yang bermanfaat bagi perkembangan anak. Berbagai macam stimulasi seperti stimulasi visual, verbal, auditif, taktil, dan lain-lain, dapat mengoptimalkan perkembangan anak. Perhatian dan kasih sayang juga merupakan stimulasi yang penting pada awal perkembangan anak, misalnya dengan mengajaknya bercakap-cakap, membelai, mencium, bermain, dan lain-lain. (Naherta & Lili, 2023)

### **Responden 1**

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi sebelum melakukan edukasi menggunakan kuesioner pada responden 1 yaitu Ny.E termasuk kategori pengetahuan cukup, karena saat melakukan penelitian ibu hanya bisa mengetahui beberapa pertanyaan yang diberikan. Sebelum dilakukan edukasi Ny.E mengatakan bahwa secara pengetahuannya anak tidak perlu diberikan stimulasi karena anak dapat berkembang sesuai dengan usianya, dilihat juga dari Ny.E yang merupakan ibu muda dengan usia yang masih 22 tahun yang hanya lulusan SMA. Hasil penelitian menunjukkan tingkat penerapan stimulasi sebelum melakukan edukasi menggunakan kuesioner pada responden 1 yaitu Ny.E termasuk kategori penerapan stimulasi yang cukup dengan menjawab beberapa soal sajah dari pertanyaan yang d berikan. Sebelum dilakukan edukasi Ny.E berpendapat bahwa tidak perlu terlalu mengajarkan anak karena anak juga dapat melakukan banyak hal sesuai dengan perkembangannya.

Tingkat pengetahuan tentang stimulasi setelah dilakukan edukasi, Ny.E mengalami peningkatan dari hari ke-2 dan hari ke-3, menurut pendapat Ny.E setelah dilakukannya edukasi

Ny.E mengatakan bahwa ternyata dalam perkembangan anak kita perlu mengetahui dan memahami cara menstimulasi perkembangan anak.

Tingkat penerapan stimulasi setelah dilakukan edukasi, Ny.E mengalami peningkatan dari hari ke-2 sampai hari ke-3. Ny.E mengatakan ternyata penting sekali kita sebagai ibu menerapkan stimulasi pada anak usia balita agar dalam perkembangan anak tidak mengalami hambatan

## **Responden 2**

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi sebelum melakukan edukasi menggunakan kuesioner pada responden 2 yaitu Ny.Y termasuk kategori pengetahuan baik dengan menjawab banyak pertanyaan yang diberikan. Sebelum dilakukan edukasi Ny.Y mengatakan bahwa secara pengetahuannya anak harus perlu diberikan stimulasi dalam perkembangannya karena anak dapat berkembang sesuai dengan usianya, dilihat juga dari Ny.Y yang merupakan ibu dari 2 anak dengan usia 36 tahun yang bekerja sebagai pegawai. Hasil penelitian menunjukkan tingkat penerapan stimulasi sebelum melakukan edukasi menggunakan kuesioner pada responden 2 yaitu Ny.Y termasuk kategori penerapan stimulasi baik dengan menjawab 10 soal kuesioner penerapan stimulasi dari 12 soal. Sebelum dilakukan edukasi Ny.Y berpendapat bahwa memang perlunya memberikan stimulasi kepada anak, tetapi Ny.Y mengatakan ia juga jarang memberikan stimulasi karena Ny.Y sibuk dengan pekerjaannya.

Tingkat Pengetahuan tentang stimulasi Setelah dilakukan edukasi, Ny.Y tetap dalam kategori baik dan mengalami peningkatan dari hari ke-2 dan hari ke-3, menurut pendapat Ny.Y setelah dilakukannya edukasi Ny.Y mengatakan bahwa memang seharusnya semua ibu-ibu yang mempunyai anak usia balita harus mengetahui apa itu stimulasi anak usia dini dan cara pemberian stimulasi.

Tingkat penerapan stimulasi setelah dilakukan edukasi, Ny.Y tetap dalam kategori baik dan mengalami peningkatan dari hari ke-2 sampai hari ke-3. Ny.Y mengatakan sebagai ibu kita penting sekali menerapkan stimulasi pada anak usia balita agar dalam perkembangan anak tidak mengalami hambatan atau gangguan. Ny.Y sangat berterima kasih atas edukasih yang di berikan yang sangat bermanfaat untuk ibu-ibu seperti Ny.Y yang memiliki anak dengan gangguan perkembangan.